

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA TIAP PARAGRAF

Asep Saiful Alfazr¹, Diah Gusrayani², Dede Tatang Sunarya³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurrachman No. 211 Sumedang

¹Email: Asep.saiful@student.upi.edu

²Email: Gusrayanidiah@yahoo.com

³Email: Dedetatangsunarya@gmail.com

Abstrak

Data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 pada materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf masih rendah. Penyebabnya adalah siswa belum menguasai materi serta kinerja guru dan aktivitas siswa kurang maksimal. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw pada tiap siklus mengalami kenaikan. Perencanaan kinerja guru Siklus I mencapai 80%, Siklus II mencapai 98%, dan Siklus III mencapai 100%. Pada pelaksanaan kinerja guru Siklus I mencapai 81%, Siklus II mencapai 93%, dan Siklus III mencapai 100%. Pada aktivitas siswa Siklus I mencapai 21,4%, Siklus II mencapai 57,1%, dan Siklus III mencapai 89,3%. Selain itu, hasil belajar siswa pada Siklus I siswa yang lulus sebesar 60,7%, pada Siklus II siswa yang lulus sebesar 75%, dan pada Siklus III siswa yang lulus sebesar 89,3%. Dengan demikian, model pembelajaran jigsaw berhasil diterapkan pada pembelajaran menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

Kata Kunci: kalimat utama, kalimat penjelas, jigsaw.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca pemahaman (lanjut) di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 merupakan pembelajaran yang sangat penting. Pembelajaran ini akan berdampak positif terhadap keberhasilan siswa pada masa yang akan datang jika pembelajaran membaca pemahaman ini dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini akan membuat siswa tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan berbahasa, tetapi juga peningkatan bernalar, kreativitas, dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral.

Membaca merupakan salahsatu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa. Membaca juga merupakan aktivitas memahami bahasa tulis. Hodgson (dalam

Tarigan, 2013, hlm. 7) mengemukakan bahwa ‘membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis’. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi atau pesan dari suatu bacaan tersebut.

Berikut ini tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 2013, hlm. 9-11) adalah sebagai berikut.

1. *Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).*

2. *Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).*
3. *Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).*
4. *Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference).*
5. *Membaca untuk mengklasifikasikan (reading for classify).*
6. *Membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (reading to evaluate).*
7. *Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (Reading to compare or contrast).*

Berdasarkan tujuan membaca di atas, kegiatan menemukan kalimat utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 sesuai dengan beberapa tujuan membaca yang dipaparkan di atas, di antaranya membaca untuk memperoleh ide-ide utama (memperoleh kalimat utama) dan membaca untuk mengklasifikasikan (mengklasifikasikan jenis-jenis paragraf).

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B SD Negeri Pasanggrahan 1 yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 9 Januari 2016, khususnya tentang pembelajaran menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui kegiatan membaca intensif. Pada saat kegiatan awal, guru mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengkondisikan siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, dan kemudian memberi tahu siswa tujuan pembelajarannya. Setelah selesai, guru melakukan apersepsi. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru meminta siswa membuka buku paket bahasa Indonesia dan menyuruh siswa membaca teks yang tersedia. Kemudian, siswa diminta mencari kalimat utama dan menuliskannya di buku catatan.

Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi.

Pada saat kegiatan tanya jawab, terlihat hanya beberapa siswa saja yang bertanya dan menjawab. Sisanya, siswa lain hanya memperhatikan penjelasan guru, bermain-main, dan ada yang diam saja. Selain itu, pada saat guru memberikan penjelasan, siswa malah ada yang mondar-mandir di kelas, keluar dari bangku, bercanda dengan temannya, mengganggu temannya, dan masih ada siswa yang diam saja tanpa sedikitpun merespon penjelasan guru.

Pada saat guru menjelaskan materi, guru hanya menjelaskan bahwasannya kalimat utama itu biasanya ada di awal paragraf tanpa memberikan penjelasan lebih jauh. Padahal, sebenarnya kalimat utama pada suatu paragraf tidak hanya di awal kalimat saja tetapi ada di akhir kalimat dan ada di awal dan di akhir kalimat tergantung jenis paragraf itu sendiri. Selain itu, guru hanya berdiri di depan kelas dengan menggunakan buku paket sebagai sumber belajarnya. Setelah itu, guru menjelaskan materi menemukan kalimat utama yang ada di dalam buku tersebut. Pada pembelajaran menemukan kalimat utama di kelas IV B, peran guru lebih dominan dibandingkan siswa. Peran siswa di kelas hanya memperhatikan dan mendengarkan. Tidak ada aktivitas siswa yang terlihat pada pembelajaran hari itu. Semua kendali ada pada guru tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif di setiap pembelajaran. Di kegiatan akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi untuk menguji tingkat pemahaman siswa.

Pada saat mengerjakan soal evaluasi, banyak siswa yang mengalami kesulitan karena belum memahami materi yang sudah dibahas sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa bahwa dari jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 35,7% yang mendapatkan kriteria

Lulus (L) atau di atas batas KKM yang telah ditentukan yaitu 73. Sisanya, sebanyak 18 orang siswa atau 64,3% mendapatkan nilai rendah dan dinyatakan Tidak Lulus (TL). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf. Itu artinya, semua permasalahan itu harus segera diperbaiki. Upaya perbaikan yang harus dilakukan guru di dalam pembelajaran yaitu memperbaiki pengelolaan siswanya, kinerja gurunya, atau model pembelajarannya, sehingga sikap dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam rangka memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 dengan pola pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf akan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan para siswa menjadi lebih aktif, memiliki kemampuan bekerjasama yang kuat, serta memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi pada saat pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan itu semua dan yang akan diterapkan pada saat pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran *jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Aronson. Hamdayama (2014, hlm. 87) mengemukakan bahwa

model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan

menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Model pembelajaran *jigsaw* ini bisa menjadi alternatif pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajarannya yang sangat efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Permasalahan siswa yang mampu ditangani oleh model pembelajaran *jigsaw* seperti siswa yang pasif adalah dengan adanya langkah pembelajaran pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Pada langkah membentuk kelompok asal, setiap siswa akan ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kepadanya. Siswa secara individu mengerjakan soal-soal tersebut berdasarkan kemampuannya sendiri dan kemudian hasil pekerjaannya itu didiskusikan dengan rekan-rekannya di kelompok asal. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok asal, siswa harus mendiskusikan soal tersebut dengan kelompok ahli. Di kelompok ahli ini, siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya pada saat berdiskusi dengan rekan-rekannya di kelompok ahli. Setelah beres, siswa kembali ke kelompok asalnya kemudian melaporkan dan mengajarkan penemuannya itu pada rekan-rekannya di kelompok asal. Pada pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* ini, siswa harus terlibat secara aktif pada seluruh langkah-langkah pembelajaran.

Model pembelajaran *jigsaw* juga mampu menangani permasalahan siswa yang kurang memiliki sikap kerjasama yang baik dengan temannya pada saat berkelompok. Pada model ini, siswa akan bekerjasama dengan teman-temannya karena di dalam penerapan model pembelajaran *jigsaw* ini, siswa dihadapkan pada dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dengan demikian, mau tidak mau siswa harus bekerjasama, meminta pendapat, mengusulkan pendapat, dan tentunya saling menghargai pendapat antar temannya di

kelompok asal maupun di kelompok ahli. Selain itu, model pembelajaran *jigsaw* juga bisa membuat tingkat kedisiplinan siswa menjadi lebih baik dari biasanya. Melalui metode konvensional, siswa sering ribut, bermain-main dengan temannya, dan tentunya mengganggu jalannya pembelajaran pada hari itu. Dengan hadirnya model pembelajaran *jigsaw*, siswa yang kurang disiplin akan mampu teratasi dengan banyaknya aktivitas yang harus dijalani siswa pada pembelajaran menemukan kalimat utama. Dengan demikian, tidak akan ada celah atau kesempatan siswa untuk ribut dan mengganggu jalannya pembelajaran tersebut lagi. Alasan model pembelajaran *jigsaw* ini dipilih karena model tersebut dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di kelas berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya. Menurut Hamdayama (2014, hlm. 89), keunggulan-keunggulan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut, yaitu:

1. *mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya;*
2. *pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat;*
3. *metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.*

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran atau tahapan-tahapan pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan tahapan model pembelajaran *jigsaw* menurut para ahli. Tahapan-tahapan yang telah direncanakan yaitu tahap pertama, menyampaikan tujuan dan motivasi. Tahap kedua, menyampaikan informasi. Tahap ketiga, membentuk kelompok asal. Tahap keempat, membentuk kelompok ahli. Tahap kelima, kelompok ahli

kembali ke kelompok asal. Tahap keenam, mengadakan evaluasi. Tahap ketujuh, memberikan penghargaan kepada siswa terbaik atau kelompok terbaik. Dengan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* tersebut, semua permasalahan yang terjadi di kelas mampu teratasi dengan baik.

Berikut ini diuraikan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw*?

METODE PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Resmini, dkk., 2009, hlm. 320) menyatakan bahwa 'PTK terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memecahkan masalah pembelajaran mencakup proses dan hasil belajarnya'. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Sukmadinata (2010, hlm. 60) adalah "suatu penelitian yang ditujukan

untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan oleh guru dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN Pasanggrahan 1 yang berada di jalan Pangeran Kornel No. 121 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan kondisi tingkat kemampuan pemahaman siswa pada materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf yang masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang paling utama dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV B dan siswa kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 yang berjumlah 28 orang. Siswa laki-laki berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Alasan dipilihnya siswa kelas IV B adalah pihak sekolah merekomendasikan agar dilakukan penelitian di kelas tersebut terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

Instrumen Penelitian

Menurut Sumadayo (2013, hlm. 75), "instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan oleh guru atau pengamat untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan". Adapun instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar soal.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data proses dan data hasil belajar siswa. Data proses diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian kognitif dalam menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas pada setiap paragraf. Pengolahan data proses dari hasil observasi berupa hasil IPKG Perencanaan, IPKG Pelaksanaan, dan penilaian aktivitas siswa. Sedangkan pengolahan data hasil belajar siswa dilihat dari soal evaluasi yang telah dikerjakan siswa.

Analisis data dilakukan untuk memaknai hasil temuan pada pelaksanaan tindakan dan menentukan tingkat keberhasilan tindakan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Sumadayo (2013, hlm. 44) yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

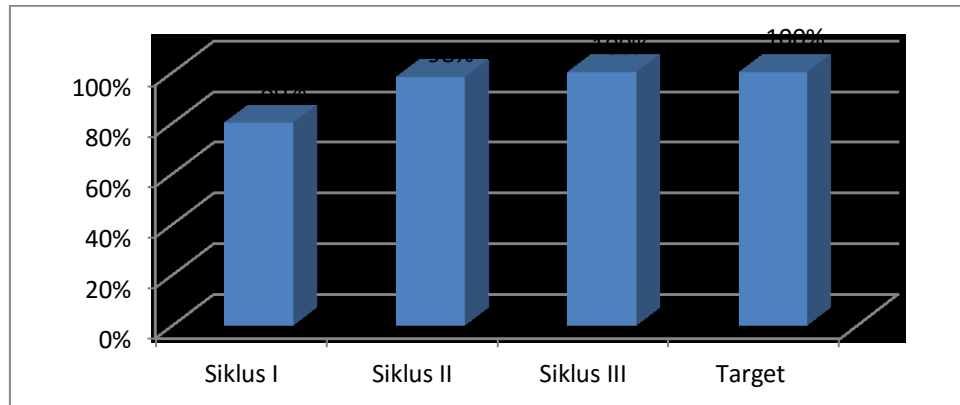
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 pada materi menemukan kalimat utama sebanyak 3 siklus dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*, maka diperoleh hasil peningkatan yang memuaskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Perencanaan Pembelajaran

Adapun yang menjadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah melakukan analisis dan refleksi terhadap setiap permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran menemukan kalimat utama, mengadakan diskusi bersama guru wali kelas IV B mengenai permasalahan yang terjadi, mencari sumber referensi mengenai model pembelajaran *jigsaw*, membuat RPP dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*, menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, menyiapkan LKS, IPKG

Perencanaan, IPKG Pelaksanaan, lembar observasi aktivitas siswa, format wawancara, dan format catatan lapangan. Berdasarkan hasil perbaikan pada perencanaan kinerja guru yang telah dilakukan di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 pada Siklus I, Siklus II, dan

Siklus III, didapat peningkatan pada saat pelaksanaan pembelajaran menemukan kalimat utama. Berikut ini peningkatan perencanaan kinerja guru tiap siklus pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

Pada Diagram 1 di atas bisa dilihat peningkatan yang terjadi pada perencanaan kinerja guru setelah diterapkan model pembelajaran *jigsaw*. Pada Siklus I hasil perencanaan kinerja guru mencapai 80%, kemudian pada Siklus II meningkat sebesar 18% sehingga perencanaan kinerja guru mencapai 98%. Setelah itu, pada Siklus III meningkat sebesar 2% sehingga perencanaan kinerja guru mencapai 100%. Dengan demikian, perencanaan kinerja guru pada Siklus III telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus, guru menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran menemukan kalimat utama bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas baik dari perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, model pembelajaran *jigsaw* mampu meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV B yang terdiri dari 3 aspek yaitu keaktifan,

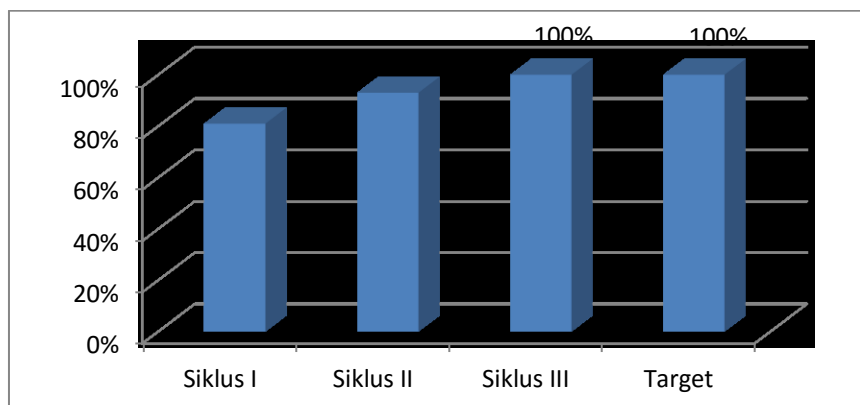
kerjasama, dan kedisiplinan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menemukan kalimat utama. Pada pelaksanaan pembelajaran menemukan kalimat utama, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* yang terdiri dari 7 langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran tersebut tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran baik di Siklus I, Siklus II, maupun Siklus III. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* tersebut adalah tahap pertama menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, tahap kedua menyampaikan informasi, tahap ketiga membentuk kelompok asal, tahap keempat membentuk kelompok ahli, tahap kelima kelompok ahli kembali ke kelompok asal, tahap keenam evaluasi, dan tahap ketujuh memberi penghargaan.

Pada kegiatan awal, guru melaksanakan tahapan pertama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mengenai pembelajaran menemukan kalimat utama. Kemudian, guru memberikan motivasi

terbaik kepada siswa agar siswa semakin bersemangat untuk belajar. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan tahapan kedua yaitu menyampaikan informasi terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu mengenai paragraf, jenis-jenis paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, sampai cara menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas. Setelah itu, pada tahap ketiga guru membagi kelompok yang disebut kelompok asal. Siswa ditugaskan untuk menguasai masing-masing paragraf yang ada pada LKS kelompok asal. Selanjutnya, pada tahap keempat, guru memandu siswa untuk membentuk kelompok ahli. Di sinilah siswa berkumpul dengan rekan-rekannya yang lain yang memiliki tugas yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai, pada tahap kelima guru

memandu siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menyuruh siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dari kelompok ahli ke kelompok asal. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Pada kegiatan akhir, guru melaksanakan tahap keenam, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru terkait materi yang telah dibahas, dan pada tahap ketujuh, siswa atau kelompok yang berprestasi mendapatkan penghargaan berupa hadiah dari guru.

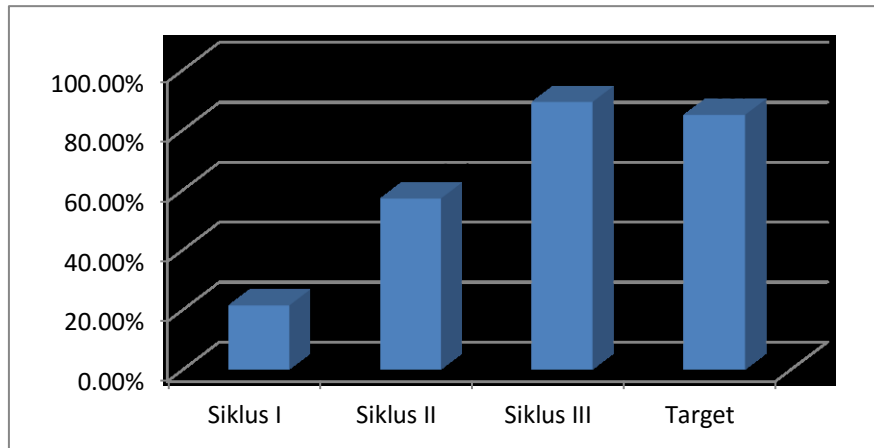
Hasil Observasi kinerja guru mengalami peningkatan dari mulai Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Berikut ini gambaran peningkatan pelaksanaan kinerja guru yang dapat dilihat pada diagram di halaman selanjutnya.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

Pada Diagram 2 bisa dilihat peningkatan yang terjadi pada pelaksanaan kinerja guru setelah diterapkan model pembelajaran *jigsaw*. Pada Siklus I hasil pelaksanaan kinerja guru mencapai 81%, kemudian pada Siklus II meningkat sebesar 12% sehingga pelaksanaan kinerja guru mencapai 93%. Setelah itu, pada Siklus III meningkat sebesar 7% sehingga pelaksanaan kinerja guru menjadi 100%. Dengan demikian,

pelaksanaan kinerja guru pada Siklus III telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%. Selain kinerja guru, aktivitas siswa di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 pun ikut meningkat. Aktivitas siswa yang diamati selama pembelajaran yaitu keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Berikut ini peningkatan hasil aktivitas siswa di setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

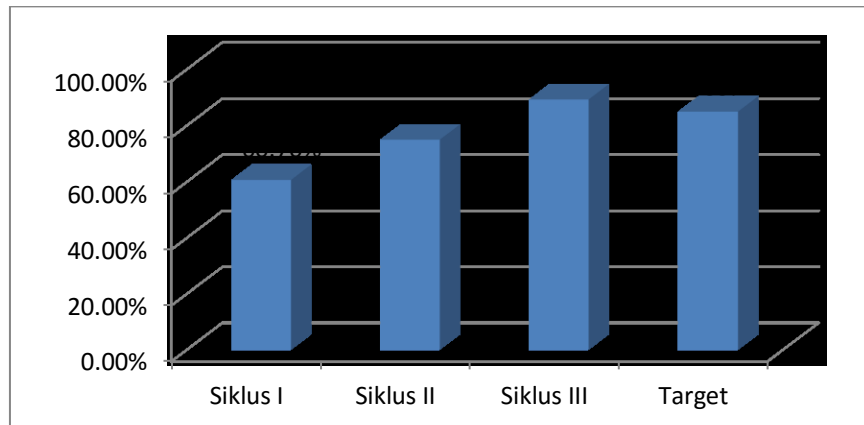
Pada Diagram 3 di atas, hasil observasi aktivitas siswa tiap siklusnya semakin meningkat. Pada Siklus I, aktivitas siswa mencapai 21,4% siswa yang menunjukkan sikap Sangat Baik (SB). Pada Siklus II, aktivitas siswa naik sebesar 35,7% sehingga mencapai 57,1% siswa yang mencapai kriteria Sangat Baik (SB). Kemudian pada Siklus III, aktivitas siswa naik sebesar 32,2% sehingga mencapai 89,3% siswa yang menunjukkan sikap Sangat Baik (SB). Dengan demikian, penilaian aktivitas siswa di Siklus III telah mencapai target bahkan melebihi target telah ditentukan yaitu 85%.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar siswa setiap siklus mengenai pembelajaran menemukan kalimat utama diperoleh pemaparan bahwa dari data awal, hanya 10 orang siswa atau sebesar 35,7% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 28 yang lulus dalam mengerjakan soal tes hasil belajar dengan rata-rata nilai hanya 62,9. Itu artinya, 18 orang siswa atau sebesar 64,3% yang tidak lulus atau belum mencapai batas lulus yang telah ditentukan. Setelah dilaksanakannya tindakan Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*, maka terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dengan peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai kriteria Lulus (L). Dari data hasil pelaksanaan tindakan Siklus I, diperoleh kenaikan nilai rata-rata tes akhir

menjadi 77 dan sebanyak 17 orang siswa atau 60,7% yang mencapai kriteria Lulus (L). Artinya terjadi kenaikan sebesar 25% dari data awal. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II, tes hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 83,2 dan 21 orang siswa atau 75% mencapai kriteria Lulus (L). Dengan demikian, adanya peningkatan jumlah siswa yang lulus yaitu sebanyak 4 orang siswa atau 14,3%. Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus III, secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata siswa pada Siklus III naik menjadi 86,8 dan sebanyak 25 siswa atau 89,3% mencapai kriteria Lulus (L). Itu artinya ada peningkatan jumlah siswa yang lulus pada Siklus III sebanyak 4 orang siswa atau 14,3%.

Berdasarkan hasil analisis di atas mengenai hasil belajar siswa Siklus III, sebanyak 25 orang siswa atau 89,3% berhasil mencapai kriteria Lulus (L). Akan tetapi, masih ada 3 orang siswa atau 10,7% yang belum mencapai kriteria lulus (TL). Namun, hal tersebut bukanlah masalah karena hasil belajar siswa telah mencapai target penelitian yaitu 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak memerlukan perbaikan lagi. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus bisa dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

SIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Secara umum, perkembangan kinerja guru mengalami peningkatan yang baik dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Pada Siklus I hasil perencanaan kinerja guru mencapai 80%, kemudian pada Siklus II meningkat sebesar 18% sehingga perencanaan kinerja guru mencapai 98%. Setelah itu, pada Siklus III meningkat sebesar 2% sehingga perencanaan kinerja guru mencapai 100%. Dengan demikian, perencanaan kinerja guru pada Siklus III telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100% dan tidak memerlukan lagi perbaikan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Pelaksanaan kinerja guru setelah diterapkan model pembelajaran *jigsaw* mengalami peningkatan yang baik. Pada Siklus I hasil pelaksanaan kinerja guru mencapai 81%, kemudian pada Siklus II meningkat sebesar 12% sehingga pelaksanaan kinerja guru mencapai 93%. Setelah itu, pada Siklus III meningkat sebesar 7% sehingga pelaksanaan kinerja guru mencapai 100%. Dengan demikian, pelaksanaan kinerja guru pada Siklus III telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100% dan tidak memerlukan lagi perbaikan.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw*.

Secara umum, penilaian hasil belajar siswa pada materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, menunjukkan adanya peningkatan yang baik di awal penelitian sampai akhir penelitian. Dari data hasil pelaksanaan tindakan Siklus I, diperoleh kenaikan nilai rata-rata tes akhir menjadi 77 dan sebanyak 17 orang siswa atau 60,7% yang mencapai kriteria Lulus (L). Artinya

terjadi kenaikan sebesar 25% dari data awal. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II, tes hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 83,2 dan 21 orang siswa atau 75% mencapai kriteria Lulus (L). Dengan demikian, adanya peningkatan jumlah siswa yang lulus yaitu sebanyak 4 orang siswa atau 14,3%. Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus III, secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata siswa pada Siklus III naik menjadi 86,8 dan sebanyak 25 siswa atau 89,3% mencapai kriteria Lulus (L). Itu artinya ada peningkatan jumlah siswa yang lulus pada Siklus III sebanyak 4 orang siswa atau 14,3%.

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan nilai tes hasil belajar siswa pada tiap siklus, pada Siklus I nilai tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 77% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 17 orang siswa atau 60,7%, pada Siklus II nilai tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 83,2% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 21 orang siswa atau 75%, sedangkan pada Siklus III nilai tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 86,8% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 25 orang siswa atau 89,3%. Dengan demikian, dari peningkatan hasil belajar tersebut, nilai tes siswa kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85% dan bahkan melebihi target.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model-model pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Resmini, N., Hartati, T., dan Cahyani, I. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadayo, Samsu. (2013). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.